

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba

Wildana Firdaus Hisyam^{1*}, Amin Wijoyo²

¹⁻²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara, Indonesia

*Penulis Korespondensi: wildana.125249214@stu.untar.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the effect of conservatism, investment opportunity set, and leverage on earnings quality in infrastructure sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data used are secondary data, and the method applied is panel data regression analysis using EViews 13 software to obtain a comprehensive overview of the relationship between independent and dependent variables. The research sample consists of 17 companies listed on the IDX over a 4-year period from 2021 to 2024, with purposive sampling as the sampling method. The results of this study indicate that the conservatism variable has a significant positive effect on earnings quality. Meanwhile, the investment opportunity set and leverage show no significant effect on earnings quality. The simultaneous regression analysis results demonstrate that conservatism, investment opportunity set, and leverage collectively affect earnings quality. The predictive ability of these three variables on earnings quality is 48.03%, while the remaining 51.97% is influenced by other factors not included in the research model.*

Keywords: *Conservatism; Earnings Quality; Investment Opportunity Set (IOS); Leverage; Stock Exchange.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh konservatisme, *investment opportunity set*, dan leverage terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan selama periode 2021–2024. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews 13 untuk memperoleh gambaran empiris mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Sampel penelitian terdiri atas 17 perusahaan sektor infrastruktur yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ada konservatisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Sementara itu, *investment opportunity set* dan leverage tidak menunjukkan pengaruh yang sangat signifikan terhadap kualitas laba. Pengujian secara simultan menunjukkan bahwa konservatisme, *investment opportunity set*, dan leverage secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas laba. Ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan variasi kualitas laba sebesar 48,03%, sedangkan 51,97% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Kata kunci: Bursa Efek; Konservatisme; Kualitas Laba; Set Kesempatan Investasi; Tingkat Utang.

1. LATAR BELAKANG

Laporan keuangan memiliki peran penting dalam menyediakan informasi yang relevan dan andal bagi para pemangku kepentingan untuk menilai kondisi serta prospek perusahaan. Salah satu informasi utama yang banyak diperhatikan adalah laba. Laba tidak hanya digunakan sebagai indikator kinerja manajemen, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan investasi, penilaian kinerja keuangan, dan perhitungan pajak. Menurut Wariantio & Rusiti (2014), laba dikatakan berkualitas jika laba perusahaan dilaporkan dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan terbaik dan memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yang relevan dan *reliable*. Laba dengan kualitas tinggi ditandai oleh sifatnya yang informatif, relevan, dapat diandalkan, serta tidak mengandung manipulasi yang merugikan pihak tertentu. Namun, dalam praktiknya kualitas laba sering kali dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal perusahaan, salah satunya terkait dengan kebijakan

manajerial dalam menyajikan informasi keuangan. Manajemen perusahaan diberi fleksibilitas oleh standar akuntansi untuk memilih metode akuntansi yang digunakan. Hal tersebut akan berdampak pada kualitas laba perusahaan. Namun, beberapa manajemen perusahaan berusaha untuk melakukan rekayasa agar informasi laba tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Praktik ini sering disebut manipulasi laba dengan tujuan untuk menarik investor agar menginvestasikan dana mereka ke perusahaan. Permasalahan tentang kredibilitas atas kualitas laba sering terjadi sehingga menyebabkan turunnya kepercayaan investor.

Salah satu faktor yang memengaruhi kualitas laba adalah konservatisme. Konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian dalam mengakui pendapatan dan biaya, yaitu kerugian cenderung diakui lebih cepat, sedangkan keuntungan baru diakui setelah benar-benar terealisasi. Penerapan konservatisme diharapkan mampu mengurangi perilaku oportunistik manajer, menekan asimetri informasi, serta meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. *Investment Opportunity Set* (IOS) juga berperan penting terhadap kualitas laba. IOS menggambarkan peluang investasi yang tersedia bagi perusahaan di masa depan. Perusahaan dengan peluang investasi yang besar cenderung lebih menarik bagi investor karena memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Namun, kondisi ini juga dapat mendorong manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba guna menjaga citra positif di mata investor, sehingga berdampak pada kualitas laba yang dilaporkan. Faktor lain yang relevan adalah *leverage*. *Leverage* merupakan tingkat penggunaan utang oleh perusahaan dalam membiayai aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi *leverage*, semakin besar pula kewajiban yang harus ditanggung perusahaan, sehingga dapat meningkatkan tekanan bagi manajemen dalam mempertahankan kinerja keuangan. Tingginya tingkat *leverage* dapat mendorong manajemen untuk melakukan tindakan oportunistik, seperti manajemen laba, guna memenuhi ekspektasi kreditur dan investor. Kondisi ini berpotensi menurunkan kualitas laba yang dihasilkan perusahaan karena laba yang disajikan tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya. Di sisi lain, *leverage* juga dapat berperan sebagai mekanisme pengawasan dari kreditur, sehingga dapat menekan perilaku oportunistik manajemen dan justru meningkatkan kualitas laba.

Penelitian ini didasari dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kurniawan & Aisah (2020) yang berjudul pengaruh set kesempatan investasi, konservatisme, dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel independen, rentang tahun penelitian dan populasi penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan & Aisah (2020) menggunakan variabel independen berupa set kesempatan investasi, konservatisme, dan pertumbuhan laba, sedangkan penelitian penulis menggunakan variabel independen berupa konservatisme,

investment opportunity set dan *leverage*. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan & Aisah (2020) menggunakan rentang tahun penelitian 2012-2016, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan rentang tahun 2021–2024. Penelitian Kurniawan & Aisah (2020) menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan pada penelitian ini menggunakan populasi pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan sektor infrastruktur memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian nasional. Sektor infrastruktur memiliki kontribusi yang besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan merupakan salah satu motor penggerak pertumbuhan ekonomi melalui kegiatan pembangunan perumahan, kawasan industri, serta pusat-pusat komersial. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara akademik maupun praktis, terutama dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi keandalan informasi laba pada perusahaan.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori agensi (*agency theory*) menjelaskan adanya hubungan keagenan antara prinsipal dan agen. Teori agensi pertama kali dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) yang menjelaskan bahwa hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak antara prinsipal dan agen. Agen adalah pihak yang melakukan tugas berdasarkan pada kepentingan prinsipal, sedangkan principal adalah pihak yang memberi kerja agen.

Teori sinyal (*signaling theory*) adalah teori yang menjelaskan bagaimana pihak perusahaan (manajemen) memberikan sinyal kepada investor, kreditor, dan masyarakat untuk mengurangi ketidakpastian dan asimetri keuangan. Nurhayati & Ermalina (2021) menyatakan bahwa teori sinyal adalah informasi berdasarkan laporan keuangan wajib ditetapkan oleh entitas tertentu kepada pemangku kepentingan eksternal tertentu, seperti karyawan atau anggota perusahaan yang sama. Teori sinyal berfungsi untuk membedakan perusahaan yang benar-benar memiliki kinerja baik dari perusahaan yang hanya terlihat baik.

Definisi Konseptual Variabel

Kualitas Laba menurut PSAK No 46 paragraf 7 tahun 2021, laba secara akuntansi diartikan sebagai laba atau rugi selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak. Kualitas laba mengacu pada sejauh mana laba yang dilaporkan mencerminkan kinerja ekonomi perusahaan yang sesungguhnya. Kualitas laba dipandang sebagai elemen penting dalam menilai integritas pelaporan keuangan suatu perusahaan. Konservatisme adalah prinsip kehati-hatian dalam menyusun laporan keuangan, yaitu dengan mengakui kerugian lebih cepat daripada keuntungan. Watts (2003) menjelaskan bahwa konservatisme merupakan mekanisme

kontraktual yang bermanfaat untuk mengurangi konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham. *Investment Opportunity Set* (IOS) adalah kumpulan pilihan investasi yang dimiliki perusahaan yang mencerminkan prospek pertumbuhan di masa depan. Smith & Watts (1992) menjelaskan bahwa IOS merupakan faktor penting yang mempengaruhi keputusan keuangan perusahaan, termasuk kebijakan dividen, struktur modal, serta kompensasi manajerial.

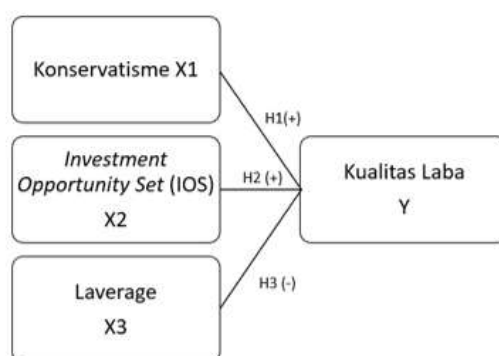
Leverage memiliki pengaruh yang kompleks terhadap kualitas laba. Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi cenderung menghadapi tekanan untuk memenuhi kewajiban utangnya, sehingga berpotensi melakukan manajemen laba yang dapat menurunkan kualitas laba. Namun, keberadaan utang juga dapat meningkatkan pengawasan dari kreditur, sehingga mendorong transparansi dan meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

H1: Konservatisme berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba. Konservatisme adalah reaksi yang cenderung mengarah pada sikap kehati-hatian atau disebut *prudent reaction* dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat dalam perusahaan dan melingkupi aktivitas bisnis dan ekonomi untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko inherent yang menjadi ancaman dalam lingkungan bisnis sudah dipertimbangkan Oktomega (2012). Konservatisme memiliki manfaat dapat menghindari konflik kepentingan antara principal dan agent. Perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme akan memberikan informasi berupa laba yang berkualitas kepada investor karena perusahaan sangat berhati-hati dalam penyampaian laporan keuangan. Sesuai teori signal, memberikan sinyal yang positif kepada investor mengenai informasi laba yang berkualitas. Hal ini didukung dengan hasil penelitian oleh Maulia & Handojo (2022), Rofiqoh & Riono (2020), dan Asana et al. (2023) membuktikan bahwa konservatisme berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

H2: *Investment Opportunity Set* berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba. *Investment Opportunity Set* merupakan nilai kesempatan investasi nilai sekarang dari pilihan-pilihan untuk membuat investasi di masa mendatang. Pilihan yang dilakukan dimasa mendatang akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan itu sendiri. Konflik keagenan akan terjadi jika manajer telah melakukan tindakan tidak sesuai dengan keinginan prinsipal. Dari perbedaan kepentingan tersebut manajer dapat melakukan hal-hal yang menguntungkan diri sendiri dan dapat merugikan pemilik perusahaan. Hal ini didukung dengan hasil penelitian oleh Kurniawan & Aisah (2020), Al-Vionita & Asyik (2020), Murniati (2019), dan Asana et al. (2023) membuktikan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap kualitas laba. H3: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba. *Leverage* merupakan tingkat

penggunaan utang oleh perusahaan dalam membiayai aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi *leverage*, semakin besar pula kewajiban perusahaan untuk memenuhi pembayaran bunga dan pokok utang. Kondisi ini dapat menimbulkan tekanan bagi manajemen untuk menunjukkan kinerja keuangan yang baik di hadapan kreditur maupun investor. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* mempunyai hubungan negatif dengan kualitas laba. Hal ini didukung dengan hasil penelitian oleh Salma & Riska (2019) dan Marpaung (2019) membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Berdasarkan teori yang telah dipaparkan di atas, maka berikut ini adalah wujud kerangka pemikiran penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memiliki metode penelitian berupa metode kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh variabel independen meliputi konservatisme, *investment opportunity set* (IOS) dan *leverage* terhadap variabel dependen yaitu kualitas laba. Populasi yang menjadi obyek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode tahun 2021 sampai dengan 2024. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria yang ditetapkan untuk penelitian ini meliputi: 1) Perusahaan infrastruktur harus secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2) Mengalami keuntungan selama periode penelitian. 3) Menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember dengan mata uang rupiah. 4) Melakukan penerbitan saham selama periode penelitian. Jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 17 perusahaan. Variabel operasional dan pengukuran yang digunakan adalah:

Tabel 1. Operasional Variabel.

Variabel	Ukuran	Skala	Acuan
Kualitas Laba	$EQ = \frac{Kas\ Arus\ Operasi}{Laba\ Bersih}$	Rasio	Darsono & Ashari (2010 hlm.73)
Konservatisme	$CONACC = \frac{Net\ Income - Cash\ Flow\ from\ Operations}{Total\ Assets} \times 100 \times (-1)$	Rasio	Ross L. Watts (2003) Ray Ball dan Lakshmanan Shivakumar (2005)
Investment Opportunity Set (IOS)	$Tobin's\ Q = \frac{Nilai\ Pasar\ Ekuitas + Total\ Liabilitas}{Total\ Assets}$	Rasio	Tobin's Q (1969)
Leverage	$DER = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Ekuitas}$	Rasio	Kasmir (2019)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada uji statistik deskriptif akan menunjukkan hasil dari nilai *mean*, *standar deviasi*, minimum, dan maksimum. Hasil statistik deskriptif menunjukkan variabel kualitas laba (Y) mendapatkan nilai *mean* sebesar 2,13985, nilai *median* sebesar 2,00500, nilai maksimum sebesar 5,08000, nilai minimum sebesar 0,05000 dan nilai *standar deviasi* sebesar 1,06036. Konservatisme (X1) memiliki nilai mean sebesar -4,95397, nilai median sebesar -5,19500, nilai maksimum sebesar 6,38000, nilai minimum sebesar -16,600000 dan nilai *standar deviasi* sebesar 4,49733. *Investment opportunity set* (X2) memiliki nilai mean sebesar 1,18117, nilai median sebesar 1,09000, nilai maksimum sebesar 2,36000, nilai minimum sebesar 0,62000, dan nilai *standar deviasi* sebesar 0,36784. *Leverage* (X3) memiliki nilai mean sebesar 1,41838, nilai median sebesar 1,00500, nilai maksimum sebesar 5,15000, nilai minimum sebesar 0,09000, dan nilai standar deviasi sebesar 1,11541.

Rangkaian evaluasi asumsi klasik diterapkan sebagai syarat mutlak sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian. Dengan menentukan model panel terbaik, dilakukan tiga tahap estimasi. 1) Uji *Chow* menghasilkan nilai prob.F sebesar $0,0017 < 0,05$, yang mengindikasikan bahwa *fixed effect* lebih akomodatif dibanding *common effect*. 2) Uji Hausman menunjukkan perolehan nilai prob. sebesar $0,4017 > 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa *random effect model* yang terpilih. 3) Uji *Lagrange Multiplier* menghasilkan parameter *Breusch-Pagan* sebesar $0,0035 < 0,05$, yang berarti *random effect* menjadi pilihan terbaik untuk estimasi.

Uji Asumsi Klasik dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis. Uji normalitas dilakukan pengujian dengan *Jarque-Bera* dan diperoleh nilai yaitu $0,12898 > 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi terdistribusi normal. Selanjutnya yaitu uji multikolinearitas, pengujian ini dilakukan untuk melihat model regresi terdapat masalah multikolinearitas atau tidak. Pada penelitian ini nilai Nilai VIF dari variabel konservatisme

(X1) sebesar 1,3172, *investment opportunity set* (X2) sebesar 1,3669, *leverage* (X3) sebesar 1,0434 menunjukkan lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Selanjutnya uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Nilai Prob. F-statistik sebesar 0,0892 dan Prob. *Chi-Square* sebesar 0,0884, keduanya lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Uji Autokorelasi untuk menguji apakah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 karena observasi yang dilakukan secara berurutan (Ghozali dan Ratmono, 2017). Nilai Prob. *Chi-Square* sebesar 0,1240 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Setelah dilakukan uji asumsi klasik, maka selanjutnya akan dilakukan uji F (simultan), uji koefisien determinasi (*adjusted R²*), uji parsial (uji t), dan uji analisis regresi berganda. Pada uji F (simultan), diperoleh nilai F-statistic sebesar 21,63629 dan Prob (F-statistic) sebesar 0,0000. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 artinya H0 di tolak dan H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa konservatisme, *investment opportunity set*, dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laba. Uji koefisien determinasi (*adjusted R²*), diperoleh nilai *Adjusted R-square* sebesar 0,4803 atau 48,03% yang menjelaskan bahwa kemampuan variabel konservatisme, *investment opportunity set*, dan *leverage* terhadap kualitas laba, sedangkan sisanya 51,97% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Regresi Data Panel.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.625530	0.412261	3.942964	0.0002
X1	0.183936	0.023276	7.902528	0.0000
X2	-0.384699	0.355193	-1.083070	0.2828
X3	0.040544	0.110241	0.367775	0.7143

Berikut adalah hasil analisis regresi data panel dalam penelitian ini:

$$Y = 1,6255 + 0,1839X_1 - 0,3846X_2 + 0,0405X_3 + e \dots\dots\dots(i)$$

Dari persamaan diatas dapat disimpulkan nilai konstanta sebesar 1,6255 sehingga jika nilai konservatisme, *investment opportunity set*, dan *leverage* sebesar nol maka kualitas laba mempunyai nilai sebesar 1,6255. Nilai konservatisme diperoleh positif 0,1839, sehingga jika nilai konservatisme naik satu satuan, maka akan menaikkan kualitas laba sebesar 0,1839 satuan. Nilai *investment opportunity set* diperoleh negatif sebesar 0,3846, sehingga jika IOS naik sebesar satu satuan, maka akan menurunkan kualitas laba sebesar 0,3846 satuan. Nilai *leverage* diperoleh positif sebesar 0,0405, sehingga jika nilai *leverage* naik sebesar satu satuan,

maka kualitas laba akan naik sebesar 0,0405 satuan. Pada penelitian ini uji parsial (uji t) konservatisme memiliki nilai koefisien 0,183936 dan nilai probabilitas 0,0000, sehingga konservatisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Nilai koefisien *investment opportunity set* -0,38469 dan nilai probabilitas 0,2828. Sehingga *investment opportunity set* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba. Nilai koefisien *leverage* diperoleh sebesar 0,04054 dan nilai probabilitas 0,7143. Sehingga *leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba.

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini, hipotesis pertama (H1) didukung karena konservatisme memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penerapan prinsip konservatisme dalam perusahaan, maka kualitas laba yang dihasilkan semakin baik. Konservatisme mendorong perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam pengakuan pendapatan dan lebih cepat mengakui kerugian. Sikap tersebut menyebabkan laba yang disajikan dalam laporan keuangan menjadi tidak berlebihan, realistis, dan mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya. Sementara itu, hipotesis kedua (H2) tidak didukung karena *investment opportunity set* memiliki arah hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba. Tinggi dan rendahnya kesempatan investasi perusahaan belum mampu mempengaruhi kualitas laba yang dihasilkan perusahaan, yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan peluang pertumbuhan tinggi tidak selalu menghasilkan laba yang berkualitas. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya ketidakpastian perusahaan dalam realisasi investasi, di mana kesempatan investasi yang tinggi umumnya memerlukan pendanaan besar dan mengandung risiko lebih tinggi sehingga laba yang dihasilkan cenderung berfluktuasi. Selanjutnya, hipotesis ketiga (H3) *leverage* juga dinyatakan tidak didukung karena *leverage* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba. Meskipun hipotesis awal memprediksi adanya pengaruh negatif, hasil penelitian ini menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba. Kondisi tersebut mencerminkan efektivitas tata kelola utang oleh manajemen, di mana penembahan kewajiban eksternal dialokasikan secara produktif untuk aktivitas operasional dan ekspansi yang mampu menghasilkan arus kas stabil, sehingga tidak mendorong terjadinya praktik manajemen laba yang dapat menurunkan kualitas laba. Perusahaan cenderung menjaga stabilitas laporan keuangan untuk mempertahankan kepercayaan dari kreditur dan investor.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu hanya menggunakan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024 sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh sektor perusahaan di BEI. Dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel bebas sebagai faktor yang mempengaruhi kualitas laba yaitu konservatisme, *investment opportunity set*, dan *leverage*. Nilai *Adjusted R-squared* pada penelitian ini sebesar 48,03% yang menjelaskan bahwa masih terdapat 51,97% variabel lain diluar model penelitian yang mempengaruhi kualitas laba namun pada penelitian ini belum diteliti. Penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan, sehingga hasil penelitian sangat bergantung dari kelengkapan dan keakuratan data yang dipublikasikan perusahaan. Untuk peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian dengan menambah sektor perusahaan lain terdaftar dalam BEI sehingga penelitian lebih mewakili kondisi perusahaan secara menyeluruh dan memiliki tingkat generalisasi yang lebih luas. Peneliti selanjutnya dapat dapat menambah variabel independent lain yang dapat mempengaruhi kualitas laba seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *corporate governance*, dan pertumbuhan perusahaan sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan model penelitian dengan variabel yang lebih beragam agar nilai *R-square* menjadi lebih tinggi dan kemampuan model dalam menjelaskan kualitas laba meningkat. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan sumber data yang lebih lengkap dan melakukan *cross check* terhadap data laporan keuangan perusahaan agar tingkat keakuratan penelitian lebih terjamin.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Vionita, N., & Asyik, N. F. (2020). Pengaruh struktur modal, *investment opportunity set* (IOS), dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(1), 1–18.
- Asana, G. H. S., Darmita, M. Y., Dewi, T. K., & Karmila, G. A. M. (2023). Kualitas laba perusahaan LQ-45 ditinjau dari konservatisme, *investment opportunity set*, dan rasio pembayaran dividen. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2083–2092. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1458>
- Ball, R., & Shivakumar, L. (2005). Earnings quality in UK private firms: Comparative loss recognition timeliness. *Journal of Accounting and Economics*, 39(1), 83–128.
- Darsono, & Ashari. (2010). *Pedoman praktis memahami laporan keuangan*. Penerbit Andi.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis multivariat dan ekonometrika: Teori, konsep, dan aplikasi dengan EViews*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2021). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 46: Pajak penghasilan (Penyesuaian 2021)*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Kurniawan, E., & Aisah, S. N. (2020). Pengaruh set kesempatan investasi, konservatisme, dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012–2016. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(1), 55–72.
- Marpaung, E. I. (2019). Pengaruh leverage, likuiditas dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi terhadap kualitas laba. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.28932/jafta.v1i1.1524>
- Maulia, R., & Handojo, I. (2022). Pengaruh konservatisme akuntansi, *investment opportunity set*, dan faktor lainnya terhadap kualitas laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 24(1), 193–204. <https://doi.org/10.34208/jba.v24i1.1266>
- Murniati, T. (2019). Factors that affect earnings quality in manufacturing companies listed on IDX period 2012–2016. *Journal of Accounting and Finance*.
- Nurhayati, & Ermalina. (2021). Pengaruh *investment opportunity set* (IOS), pertumbuhan laba dan mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 115–130.
- Oktomega, C. (2012). Faktor-faktor yang memengaruhi penerapan konservatisme pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 44–51.
- Rofiqoh, S., & Riono, S. B. (2020). Pengaruh kesempatan set investasi, pertumbuhan laba, dan konservatisme terhadap kualitas laba pada perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 22(2), 79–88.
- Salma, N., & Riska, T. J. (2019). Pengaruh rasio leverage, likuiditas, profitabilitas terhadap kualitas laba perusahaan makanan dan minuman BEI. *Competitive*, 14(2), 84–95. <https://doi.org/10.36618/competitive.v14i2.622>
- Smith, C. W., & Watts, R. L. (1992). The investment opportunity set and corporate financing, dividend, and compensation policies. *Journal of Financial Economics*, 32(3), 263–292.
- Tobin, J. (1969). A general equilibrium approach to monetary theory. *Journal of Money, Credit and Banking*, 1(1), 15–29.
- Warianto, P., & Rusiti, C. (2014). Pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas dan *investment opportunity set* (IOS) terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *MODUS*, 26(1), 19–32.
- Watts, R. L. (2003). Conservatism in accounting part I: Explanations and implications. *Accounting Horizons*, 17(3), 207–221.